

EDUKASI BIJAK MENGGUNAKAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN, DAN KOSMETIK PADA IBU-IBU PKK RT 5 RW 8 DESA LEDUG

Dwi Kurnia Putri^{1*}, Nur Aini Budiyan², Rendi Marta Agung³, Fisca Avisya Windhia Bondan Vesalius⁴, Vannisa Tiara Puspitasari⁵

¹Departemen Teknologi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²Departemen Farmakologi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

⁴Mahasiswa Sarjana Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*Corresponding author

E-mail: dkurniaputri15@gmail.com (Dwi Kurnia Putri)*

Article History:

Received: Mei 2023

Revised: Mei 2023

Accepted: Mei 2023

Abstrak: Penggunaan obat tradisional dan bahan-bahan herbal secara umum dinilai masyarakat lebih aman daripada penggunaan obat modern. Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan terhadap informasi yang beredar dimasyarakat. Sehingga penting memberikan edukasi cara memfilter isu yang baik serta edukasi tentang cara menggunakan obat tradisional, suplemen, dan kosmetik penting dilaksanakan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu tentang risiko produk yang tidak aman karena tidak memiliki izin edar maupun kandungan berbahaya di dalamnya. Metode yang digunakan adalah melakukan pretest - posttest dan pemberian edukasi tentang cara menggunakan obat tradisional, suplemen, dan kosmetik penting dilaksanakan untuk menumbuhkan kesadaran ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tentang risiko produk yang tidak aman karena tidak memiliki izin edar maupun kandungan berbahaya di dalamnya. Target dan luaran dari akhir kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk melawan maraknya hoax dan produk abal-abal yang dijual di pasaran dengan harga murah dan iming-iming efek yang instan.

Keywords:

Edukasi Bijak, Kosmetik, Obat Tradisional, Pengabdian Masyarakat, Suplemen

Pendahuluan

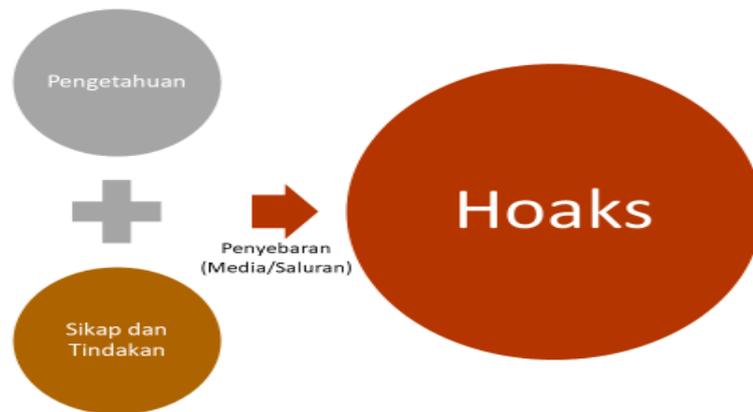
Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi, berkembang pula cara produsen makanan untuk mendapatkan produk yang dijualnya, salah satunya adalah dengan menjaga kualitas dan mutu dari olahan makanan tersebut. Masyarakat tentunya sangat mengharapkan keamanan dari produk olahan makanan yang sudah memiliki izin edar. Konsumen sering mendapatkan pengaruh yang kurang baik dari

segi kesehatan akibat dari mementingkan efek praktis tersebut. Bagi konsumen merek terkenal dengan izin edar menjadi jaminan dari kualitas hasil produksi. Semua produk obat dan makanan yang dipasarkan harus memiliki izin edar seperti yang diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Pasal 111 ayat (2) yang menyatakan “Makanan dan minuman hanya dapat diedarkan setelah mendapatkan izin edar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.” Serta ditegaskan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan pasal 91 ayat (1) menyatakan “Dalam hal pengawasan keamanan, mutu, dan Gizi, setiap Pangan Olahan yang dibuat dalam negeri atau yang diimpor untuk diperdagangkan dalam kemasan eceran Pelaku Usaha Pangan wajib memiliki izin edar.”

Kemudahan akses informasi yang cepat memberikan dampak signifikan kepada masyarakat, salah satunya warga RT 5 RW 8 Desa Ledug. Internet menjadi sumber informasi yang menjadi primadona pencarian informasi saat ini bila dibandingkan dengan media lainnya (Savitri, 2016). Informasi yang mudah diakses dan tidak ada filter mengakibatkan banyaknya informasi *hoax* yang beredar masyarakat (Hidayatulloh & Sahid, 2020).

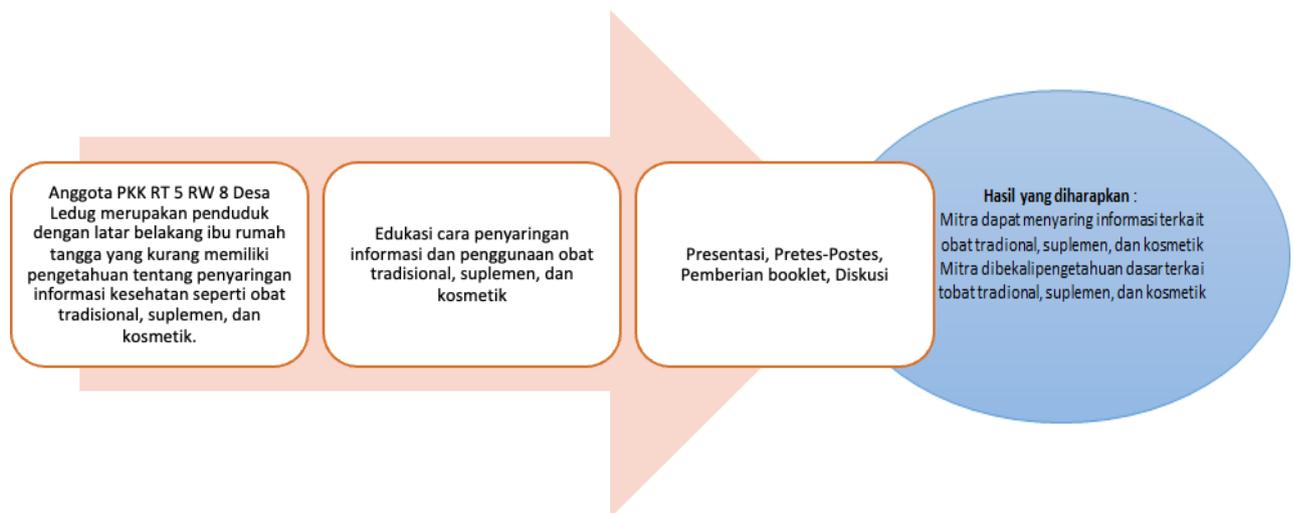
Selain isu *hoax*, warga sekitar juga masih memerlukan edukasi terkait bijak penggunaan dari obat tradisional, suplemen, dan kosmetik. Karena banyaknya isu *overclaim* dari oknum yang memasarkan suatu produk demi keuntungan pribadi, sehingga masyarakat masih kesulitan untuk membedakan mana iklan/informasi yang benar. Padahal badan POM sendiri selaku institusi yang menaungi peredaran OT, suplemen dan kosmetik sudah memberikan tempat untuk mengecek keaslian suatu sediaan di pasaran melalui laman <https://cekbpom.pom.go.id/> dan pelaporan di laman Halo BPOM (BPOM, 2022).

Anggota PKK RT 5 RW 8 Desa Ledug kebanyakan merupakan istri dari para pensiunan dan berlatar belakang ibu rumah tangga yang banyak menghabiskan waktu di rumah Dengan adanya teknologi informasi yang mudah, sering kali beredar informasi yang kurang tepat (*hoax*) terkait penggunaan obat tradisional, suplemen, dan kosmetik dengan cepat. Sehingga diperlukan edukasi untuk mencegah *hoax* berkelanjutan dikemudian hari. Selain itu dipilih anggota PKK karena menjadi garda terdepan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang dimulai dari keluarga. Apabila anggota PKK sudah bisa menyaring informasi yang tepat, maka satu keluarga dapat ditingkatkan pengetahuannya dalam penanggulangan informasi kesehatan yang tepat.



Gambar 1. Gambaran hoaks bisa terjadi

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk dapat menambah pengetahuan anggota PKK tentang bijak menggunakan obat tradisional, suplemen, dan kosmetik. Kegiatan akan dilakukan dengan menyiapkan materi berupa *booklet* digital dan cetak yang akan menjadi dasar masyarakat agar bisa menyaring informasi yang tepat terkait hal tersebut. Penyampaian materi akan dilakukan dengan presentasi, *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pemahaman peserta. Sehingga *output* yang diharapkan adalah anggota PKK RT 5 RW 8 Desa Ledug dapat menyaring informasi terkait OT, supermen, dan kosmetik dan memiliki bekal pengetahuan dasar dari materi tersebut. Hal tersebut bisa dilihat dari Gambar 2.



Gambar 2. Solusi permasalahan

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan ini adalah partisipasi aktif dari Ibu PKK RT 5 RW 8 Desa

Ledug dengan pemberian edukasi antara lain:

- a. Melakukan *pretest* dengan mengisi beberapa soal terkait materi yang disampaikan.
- b. Pembagian poster dan *booklet* digital kepada masyarakat.
- c. Memberikan materi cara memilih obat tradisional
- d. Memberikan materi obat tradisional
- e. Memberikan materi suplemen kesehatan
- f. Memberikan materi kosmetik
- g. Diskusi dan tanya jawab materi yang sudah diberikan
- h. Melakukan evaluasi *posttest*.

Metode Lengkapnya dapat dilihat pada Tabel I.

Tabel I. Metode, Tujuan dan Target Pengabdian Masyarakat

No	Metode	Tujuan	Target
1.	Tahapan Persiapan Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan materi, <i>booklet</i> dan soal <i>pretest-posttest</i> serta sarana dan prasarana.	Kegiatan siap dilaksanakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana siap digunakan 2. Materi edukasi siap disampaikan 3. <i>Booklet</i> cetak dan digital siap untuk dibagikan 4. Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> valid untuk mengukur pemahaman masyarakat dan sudah dicetak
2.	Tahap Pelaksanaan Presentasi dan diskusi dengan anggota PKK tentang cara penyaringan informasi terkait obat tradisional, suplemen, dan kosmetik.	Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota anggota PKK mengenai manajemen penyaringan informasi obat tradisional, suplemen, dan kosmetik.	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota anggota PKK mengenai manajemen penyaringan informasi tentang obat tradisional, suplemen, dan kosmetik.
	Pembagian <i>Booklet</i> digital dan cetak	Untuk meningkatkan pengetahuan dan	Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota

	berisi informasi cara penggunaan herbal yang baik.	ketrampilan anggota PKK tentang obat tradisional, suplemen, dan kosmetik..	PKK tentang obat tradisional, suplemen, dan kosmetik.
3.	Tahap Evaluasi Pelaksanaan <i>pretest dan posttest</i>	Untuk mengukur pemahaman warga terhadap edukasi yang disampaikan	Pengetahuan warga terhadap materi yang disampaikan meningkat, sehingga sudah dapat memilah informasi <i>hoax</i> , di mana mencari informasi yang tepat tentang obat tradisional, suplemen, dan kosmetik dan memiliki pengetahuan dasar terkait materi tersebut. Kemudian akan dianalisis secara statistik

Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian pada masyarakat mengenai edukasi bijak menggunakan obat tradisional, suplemen, dan kosmetik dilakukan pada hari Sabtu, 11 Maret 2023 jam 15.00-18.00 WIB dengan sasaran masyarakat ibu-ibu PKK di balai pertemuan RT 5 RW 8 Desa Ledug. Peserta terdiri dari anggota PKK dan perwakilan Aisyah Desa Ledug yang terdiri dari 28 orang.

Selama berlangsungnya pengabdian, ibu-ibu PKK dan perwakilan Aisyah Ledug antusias berpartisipasi dalam pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian dari awal sampai berakhirnya acara. Pada dasarnya masyarakat menyadari akan pentingnya menggunakan obat tradisional, suplemen, dan kosmetik secara bijak.

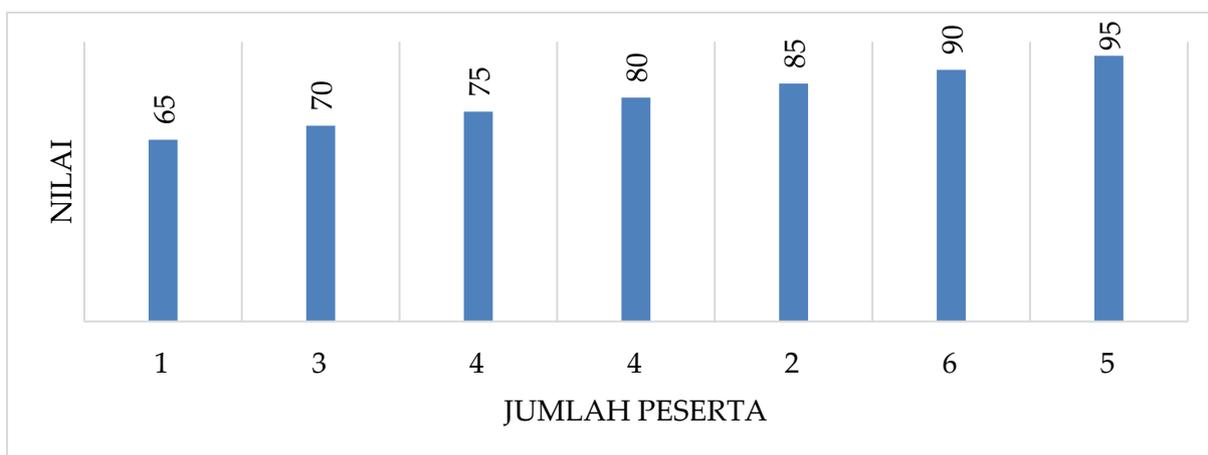
Hal yang pertama dilakukan oleh tim adalah *pretest* tertulis berupa pertanyaan-pertanyaan meliputi edukasi bijak obat tradisional, suplemen, dan kosmetik dengan total 20 pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman awal masyarakat pada topik ini. Jumlah peserta yang melaksanakan *pretest* sebanyak 27 peserta. Hasil *pretest* terhadap sebanyak tiga peserta mendapatkan nilai 65, lima peserta mendapat nilai 70, dua peserta mendapat nilai 75, lima peserta mendapat nilai 80, delapan peserta mendapat nilai 85, dua peserta mendapat nilai 90, dan dua peserta mendapat nilai 95. Secara grafik nilai *pretest* peserta Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)

tersaji pada *Gambar 3*.



Gambar 3. Distribusi perolehan nilai peserta pada *pretest* Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)

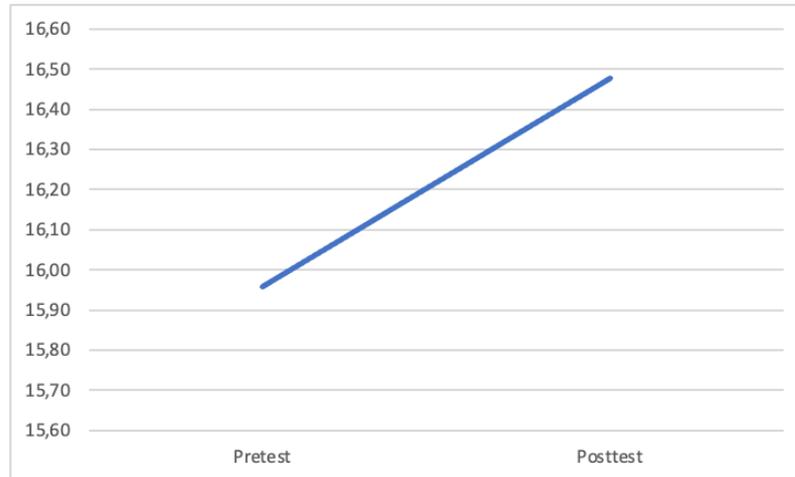
Posttest dilakukan dengan jumlah peserta yang mengerjakan sebanyak setelah sesi materi, diskusi dan tanya jawab, dengan peserta yang mengerjakan sebanyak 25 orang. Hasil dari *posttest* adalah sebanyak satu orang mendapat nilai 65, sebanyak 3 peserta mendapat nilai 70, sebanyak empat peserta mendapat nilai 75, sebanyak empat peserta mendapat nilai 80, sebanyak dua peserta mendapat nilai 85, sebanyak enam peserta mendapat nilai 90 dan sebanyak 5 peserta mendapat nilai 95. Secara grafik perolehan nilai *posttest* peserta Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) disajikan pada *Gambar 4*.



Gambar 4. Distribusi perolehan nilai peserta pada *posttest* webinar Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)

Hasil nilai rata-rata *posttest* bila dibandingkan nilai *pretest* menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang sudah disampaikan dengan nilai 83,2 yang sebelumnya saat *pretest* nilai rata-rata peserta sebesar 79,44. Capaian

nilai tertinggi peserta adalah 95, yang pada *pretest* hanya 7,41% (2 peserta) menjadi 20% (5 peserta). Hasil *posttest* pada gambar 5 menunjukkan bahwa pemberian materi, *booklet* digital, dan diskusi yang dilakukan oleh tim berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK RT 5 RW 8 Desa Ledug.



Gambar 5. Hasil *pretest* dan *posttest*

Kegiatan ini dikemas secara interaktif dengan melibatkan peserta yang mau bertanya secara langsung kepada narasumber serta memberikan kesempatan kepada peserta. Materi pertama yaitu cara memilih obat tradisional dipaparkan terkait referensi-referensi dan *website* yang bisa diakses oleh peserta untuk menghindari berita *hoax* terutama pada Obat Tradisional. Narasumber menjelaskan materi KLIK yaitu cek kemasan, cek label, cek izin edar, dan cek kedaluwarsa agar masyarakat mampu melindungi diri dari obat tradisional yang tidak memenuhi syarat (BPOM, 2004; Miru, 2017; Prasetya & Ariana, 2019).



Gambar 6. Penyampai materi oleh narasumber

Materi selanjutnya adalah obat tradisional, disampaikan penggolongan obat tradisional yaitu Jamu, Obat Herbal terstandar (OHT), dan *Fitofarmaka* pada *Gambar 6*. Kemudian dijelaskan terkait penggunaan Obat Tradisional yang harus tepat bahan, tepat dosis, tepat waktu guna, tepat cara guna, tepat informasi, dan tepat khasiat. Tanaman unggulan pun dibahas untuk pengobatan seperti tradisional adalah sambiloto, kunyit, salam, jati belanda, temulawak, jambu biji, jahe merah, mengkudu dan cabe jawa (BPOM, 2005; Sumayyah & Salsabila, 2017).



Gambar 7. Logo Obat Tradisional

Materi ketiga yang disampaikan adalah suplemen kesehatan. Suplemen kesehatan merupakan produk yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan zat gizi, memelihara, meningkatkan dan/atau memperbaiki fungsi kesehatan, mempunyai nilai gizi dan/atau efek fisiologis, mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino dan/atau bahan lain bukan tumbuhan yang dapat dikombinasi dengan tumbuhan. Vitamin-vitamin yang dibahas vitamin A (≤ 5000 IU) untuk memelihara kesehatan saluran nafas, saluran cerna, dan kesehatan kulit, *beta-carotene* (≤ 20.000 IU) untuk membantu kebutuhan *beta carotene* dan memelihara kesehatan mata, Vitamin B12 (≤ 200 mcg) untuk fungsi *system* saraf dan pembentukan sel darah merah, serta vitamin-vitamin lainnya (BPOM, 2022).

Materi keempat yang disampaikan adalah kosmetik. Narasumber menjelaskan definisi dari kosmetik digunakan pada bagian luar tubuh manusia atau gigi dan mukosa mulut untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi yang baik. Semua orang menggunakan kosmetik mulai dari bayi sampai orang tua. Contoh kosmetik antara lain sampo, Pasta gigi, sabun, lipstik, bedak, parfum, dan lain-lain. Selain itu narasumber juga menjelaskan terkait penandaan/label kosmetik yang benar yaitu ada nama produk, nomor *bets*, nama dan alamat pemohon notifikasi, nama dan negara produsen, *netto*, komposisi, tanggal kedaluwarsa, serta kegunaan dan cara penggunaan dalam Bahasa Indonesia (BPOM, 2003).

Kesimpulan

Pelaksanaan penyuluhan sebagai salah satu program pengabdian berjudul “Edukasi Bijak Menggunakan Obat Tradisional, Suplemen, dan Kosmetik pada Ibu-ibu PKK RT 5 RW 8 Desa Ledug” telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons yang baik dari peserta, serta berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai topik tersebut.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto karena sudah memberikan Hibah Iptek Bagi Masyarakat Sosialisasi, Penyuluhan, dan Pelatihan (IBM SPP) sehingga pengabdian kepada Masyarakat ini bisa berjalan. Fakultas Farmasi dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Purwokerto. PKK RT 5 RW 8 Desa Ledug dan Aisyah Desa Ledug yang menjadi mitra kami.

Daftar Referensi

- BPOM. (2003). *Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.00.05.4.1745 Tentang Kosmetik*. BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan).
- BPOM. (2004). *Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia NomoHK.00.05.23.3644 tahun 2004 tentang Ketentuan Pokok Pengawasan Suplemen Makanan*. BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan).
- BPOM. (2005). *Kriteria dan Tata Laksana Pendaftaran Obat Tradisional, Obat Herbal Terstandar Dan Fitofarmaka*. BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan).
- BPOM. (2022). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 19 tahun 2022 Tentang Pedoman Klaim Suplemen Kesehatan*. BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/223983/peraturan-bpom-no-19tahun-2022>
- Hidayatulloh, M. T., & Sahid, K. (2020). Perilaku Mengakses Informasi Dan Persepsi terhadap Berita Hoax Di Kalangan Mahasiswa. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 24(2), 11–126.
- Miru, A. (2017). *Prinsip-prinsip perlindungan hukum bagi konsumen di Indonesia* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Prasetya, I. M. D., & Ariana, I. G. P. (2019). Pengaturan Merek Produk Makanan (Berdasarkanundang-Undang No 20 Tahun 2016 Tentang Merek). *Kertha Semaya*:

Journal Ilmu Hukum, 7(1), 1–14.

Savitri, S. (2016). Peranan Internet Sebagai Sumber Informasi. *Jakarta: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian*.

Sumayyah, S., & Salsabila, N. (2017). Obat tradisional: antara khasiat dan efek sampingnya. *Majalah Farmasetika*, 2(5), 1–4.